

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

VII.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Parameter spesifik dan non spesifik pada daun katuk dari tiga daerah yang berbeda di Jawa barat yaitu bogor, sukabumi dan lembang memenuhi persyaratan menurut FHI. Hasil pengamatan kadar sari larut air yaitu tidak kurang dari 4,8%, susut pengeringan tidak lebih dari 10%, kadar sari larut etanol yaitu tidak kurang dari 6,2%, penetapan kadar abu total yaitu tidak lebih dari 8,3%, kadar abu tidak larut asam yaitu tidak lebih dari 0,9%. kadar air yaitu kurang dari 10%.
2. Aktivitas antioksidan ekstrak daun katuk dari tiga daerah yang berbeda memiliki aktivitas antioksidan yang kuat dengan nilai IC_{50} dari ekstrak daun katuk bogor sebesar $81,270 \pm 0,241 \mu\text{g/mL}$, ekstrak daun katuk sukabumi sebesar $78,318 \pm 0,006 \mu\text{g/mL}$ dan untuk ekstrak daun katuk lembang sebesar $79,697 \pm 0,025 \mu\text{g/mL}$, sedangkan IC_{50} dari vitamin C sebagai standar yaitu $7,907 \pm 0,010 \mu\text{g/mL}$. Aktivitas antioksidan ekstrak daun katuk yang terbaik adalah dari sukabumi dengan nilai IC_{50} yang tinggi dimana aktivitas antioksidannya semakin kecil.
3. Golongan senyawa aktif antioksidan dari ekstrak daun katuk secara kualitatif diduga adalah flavonoid.

VII.2 Saran

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut terhadap tanaman daun katuk (*Breynia androgyna* (L.) Chakrab.) dapat dibuat dalam berbagai sediaan sehingga dapat lebih bermanfaat lebih maksimal untuk masyarakat.